

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan. Alasan menggunakan siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan dikarenakan penelitian mengenai kecurangan akademik di SMA Santo Bernardus Pekalongan belum pernah dilakukan dengan menggunakan teori *fraud diamond*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan siswa aktif kelas 10, 11, dan 12 jurusan MIPA dan IPS pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdaftar di SMA Santo Bernardus Pekalongan yang telah terakreditasi A. Populasi siswa di SMA Santo Bernardus Pekalongan berjumlah 155 siswa, dengan rincian sebaran sebagai berikut.

TABEL 1 POPULASI PENELITIAN

Kelas	Jumlah Siswa
X1	21
X2	20
XI MIPA	23
XI IPS 1	20
XI IPS 2	19
XII MIPA	20
XII IPS	32
Total Populasi	155

Sumber: Data diolah tahun (2023)

3.2.2 Sampel

Penelitian saat ini akan menggunakan pengambilan sampel *total sampling* dimana jumlah sampel yang diambil pada penelitian kali ini sama dengan jumlah populasinya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, berbentuk kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden.

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban siswa responden SMA Santo Bernardus Pekalongan berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan melalui kuesioner.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni dengan cara melakukan penyebaran kuesioner melalui Google Form. Daftar pertanyaan kuesioner menggunakan Verdhiantya (2022), Maharani (2018) dan Agustina (2022) yang dimodifikasi sesuai dengan tingkatan jenjang SMA. Melalui penyebaran kuesioner ini, maka akan didapatkan data yang kemudian akan diolah untuk mengetahui jawaban dari para responden.

Dalam melakukan pengambilan data dipergunakan skala Likert empat jawaban. Skala Likert merupakan skala yang digunakan dalam mengukur persepsi setiap individu dari variabel yang ada (Bahrun et al., 2017). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang jika dijabarkan dengan skor penilaian sebagai berikut.

TABEL 2 SKALA LIKERT

Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah tahun (2023)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel dependen, dan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan sebagai variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kecurangan Akademik

Academic fraud merupakan perilaku seseorang untuk meraih hasil nilai yang terbaik yang dilakukan dengan cara menyimpang (Pamungkas, 2015). Perilaku yang termasuk kecurangan akademik yang terjadi di SMA Santo Bernardus Pekalongan seperti bertanya ke siswa lain pada saat ujian atau ulangan harian, memberikan jawaban ke siswa lain pada saat ujian atau ulangan harian, membawa kertas kecil yang berisi contekan saat ujian atau ulangan harian, adanya jawaban yang sama dari hasil menyalin jawaban tugas dari siswa

lain, menyontek jawaban teman, melihat jawaban dari buku atau *handphone* saat ujian atau ulangan harian, dan mengerjakan tugas dengan *copy paste* dari sumber di internet.

Pengukuran kecurangan akademik sebagai variabel dependen akan diukur dengan menggunakan skala Likert empat poin dengan menggunakan kuesioner dari (Verdhiantya, 2022).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Tekanan

Menurut Widiyanto & Sari (2017) tekanan merupakan situasi yang memaksa orang perlu berbuat kecurangan. Semakin banyaknya tekanan dari lingkungan sekitar, maka semakin tinggi desakan orang untuk melakukan kecurangan akademik yang bertujuan untuk mendapatkan yang terbaik. Dalam akademik, tekanan merupakan situasi yang memaksa orang untuk berbuat kecurangan akademik demi hasil nilai yang terbaik.

Indikator ukuran dari variabel tekanan menggunakan konsep dari Emery & D'Arcy Becker (2006) yaitu:

- a) Tugas sekolah tidak sedikit dan sulit
- b) Siswa tidak sanggup mencukupi standar kelulusan
- c) Soal ujian terlalu rumit
- d) Waktu pengerjaan terlalu cepat
- e) Kegiatan di luar sekolah

Pengukuran tekanan sebagai variabel independen akan diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin.

3.4.2.2 Kesempatan

Menurut Widiyanto & Sari (2017) kesempatan adalah situasi seseorang yang ingin berbuat kecurangan dan terlebih dengan tidak terdeteksi. Celah dalam kesempatan yang ada kemudian dipergunakan siswa untuk menjalankan kecurangan akademik dalam bentuk apapun sejauh hal tersebut dapat dilakukan tanpa ketahuan.

Indikator ukuran dari variabel kesempatan menggunakan konsep dari Emery & D'Arcy Becker (2006) yaitu:

- a) Pengajar tidak melakukan kegiatan pemeriksaan plagiasi
- b) Pengajar tidak melakukan perubahan posisi siswa
- c) Siswa mengamati lingkungannya terlibat kecurangan juga
- d) Pengajar tidak melakukan pencegahan tindak kecurangan

Pengukuran kesempatan sebagai variabel independen akan diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin.

3.4.2.3 Rasionalisasi

Menurut (Pamungkas, 2015) rasionalisasi merupakan proses memberikan suatu alasan yang mudah dinalar agar dapat memberikan pembenaran atas perilaku tersebut.

Indikator ukuran dari variabel rasionalisasi menggunakan konsep dari Emery & D'Arcy Becker (2006) yaitu:

- a) Tidak ada penjelasan perilaku kecurangan dalam kegiatan belajar di sekolah dari pengajar
- b) Tidak adanya sanksi tegas pada siswa pelaku kecurangan dari pengajar
- c) Sekolah tidak melakukan kegiatan mendeteksi kecurangan

Pengukuran rasionalisasi sebagai variabel independen akan diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin.

3.4.2.4 Kemampuan

Menurut Oktarina (2021) kemampuan merupakan kecakapan yang dimiliki setiap individu siswa berkaitan dengan kecurangan pada lingkup akademik.

Indikator ukuran dari variabel kemampuan menggunakan konsep dari Wolfe & Hermanson (2004) yaitu:

- a) Adanya kelemahan dari *internal control* yang kemudian dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akademik
- b) Adanya kepercayaan diri yang tinggi
- c) Adanya pengaruh dari pihak lain yang kemudian melakukan kecurangan
- d) Adanya kontrol terhadap *stress*

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data merupakan bentuk pengolahan data yang telah terkumpul agar memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian (Benedicto, 2020). Macam Teknik pengujian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan setelah pengambilan informasi. Di dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan kuesioner. Data informasi yang didapatkan dari responden adalah data mentah belum diolah, sehingga peneliti belum mengetahui hasil dari penelitiannya. Pengujian ini akan

menghasilkan perhitungan dari rata-rata, maksimum, minimum, sum, *range*, standar deviasi, dan varian.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Benedicto (2020) pengujian ini dipergunakan untuk melihat apakah pemilihan kuesioner dalam penelitian dinyatakan valid atau tidak valid. Uji validitas umumnya diuji dengan cara menggunakan komputer dengan program aplikasi statistik. Pengujian ini berdasarkan pada perbandingan antara r hitung dengan r tabel.

Menurut (Ghozali, 2018) jika r hitung melebihi besarnya ($>$) r tabel dengan signifikan 5% akan disimpulkan kuesioner valid, dan jika r hitung kurang dari besarnya ($<$) r tabel dengan signifikasi 5% akan disimpulkan kuesioner tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kestabilan instrumen penelitian untuk mengukur konsep dalam kuesioner (Oktarina, 2021). Kuesioner yang reliabel yaitu kuesioner yang dijawab orang seseorang dengan menjawab pertanyaan secara stabil dari waktu ke waktu (Benedicto, 2020).

Menurut Verdhiantya (2022) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel bila diujikan lebih dari satu kali

untuk melakukan pengukuran terhadap persoalan yang sama akan menampilkan hasil yang sama dan dapat diketahui dari jawaban para responden. *Cronbach' Alpha* digunakan untuk mengetahui keandalan dari kuesioner penelitian. Menurut (Suliyanto, 2018) jika hasil *alpha* melebihi besarnya ($>$) 0,60 akan disimpulkan kuesioner dapat dinyatakan reliabel, dan jika besarannya kurang dari ($<$) 0,60 akan disimpulkan kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Uji ini menggunakan komputer melalui program statistik SPSS 25.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ini dilakukan beberapa cara yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mencari tahu apakah sebaran data yang dimiliki tersebar dengan normal atau tidak normal (Benedicto, 2020). Menurut Dewi et al. (2017) Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian dari uji normalitas. Menurut Verdiantya (2022) jika signifikan melebihi besarnya ($>$) dari 0,05 akan disimpulkan persebaran data dapat dikatakan normal dari segalanya.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk melakukan pengujian ada atau tidak adanya hubungan antar variabel independen di dalam regresi linear berganda (Benedicto, 2020).

Menurut Ghozali (2018) jika nilai dari *tolerance* melebihi 0,10 namun hasil VIF lebih rendah dari 10 akan disimpulkan variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bermaksud untuk melakukan pengujian ada atau tidak adanya ketidaksamaan *variance residual* masing-masing pengamatan. Jika signifikansi melebihi besarnya ($>$) dari 0,05 akan disimpulkan tidak ditemukan kendala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji regresi linear memiliki maksud untuk menganalisis apakah semua variabel independennya mempengaruhi variabel dependen baik secara individu ataupun simultan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Fit Model (Uji F)

Menurut (Benedicto, 2020) uji F memiliki kegunaan untuk melihat apakah berpengaruh secara

bersamaan atau tidak dari variabel independen yang diujinya atas variabel dependen. Jika F hitung melebihi besarnya ($>$) dari F tabel dan sig. lebih kecil besarnya dari ($<$) 0,05 variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh atas variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini dipergunakan untuk melihat apakah variabel dependen mampu dijelaskan mengenai dipengaruhinya oleh variabel independen dari suatu model regresi (Ghozali, 2018). Jika R^2 mendekati satu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen menyajikan informasi komprehensif yang dipergunakan dalam melakukan predeksi terhadap variabel dependen (Benedicto, 2020).

3.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji ini diperuntukan untuk melihat adanya hubungan secara parsial atau tidak dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Dewi et al., 2017). Uji t mempunyai signifikan $\alpha = 5\%$, jika nilai sig. dibagi 2 kurang dari ($<$) 0,05 akan disimpulkan hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{Tekanan} + \beta_2 \text{Kesempatan} + \beta_3 \text{Rasionalisasi} + \beta_4 \text{Kemampuan} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecurangan akademik

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = *Error*

